

# **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL KELAS IV**

**Eka Apriyanti, Suryani, Kartono**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Untan, Pontianak

*E-mail: ekaapriyantipgsd@yahoo.co.id*

## **Abstract**

This study aimed to obtain information that is clearly on Improving Students' Motivation in Learning PKn Using Audiovisual Media in Class IVB SDN 20 Pontianak Selatan. This research uses descriptive method. Form of classroom action research collaborative. Data collection technique used is the technique of direct observation by observation sheet data collection tool. Setting research in class IVB the number of students as many as 36 people. This research was conducted as many as two cycles with the results obtained, ability of teachers plan learning in cycle I is 3,45. In the second cycle increased to 3,85. The average ability of teachers in implementing the learning in cycle I is 3,20. In the second cycle increased to 3,80. And for the students' motivation in the first cycle average is 65,04% and the second cycle increased to 77,54%. This proves that the application of the audiovisual media in PKn learning can increase learning motivation IVB grade students of SDN 20 Pontianak Selatan.

*Keyword: Learning Motivation, Audiovisual Media.*

**P**endidikan adalah hal penting dan kunci keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolok ukur suatu bangsa untuk dapat bersaing dalam dunia internasional. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Sebagai fondasi, pendidikan memberi bekal ilmu pengetahuan bagi siswa, mengembangkan potensi mereka, dan sarana transfer nilai.

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, kelangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor *nonintelektual* lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah motivasi.

Di dalam proses pembelajaran dikenal dengan adanya motivasi belajar. Menurut

Winkels (dalam Iskandar, 2009: 180), motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas pembelajaran di kelas, yang menjadi sasaran utama dalam memberikan atau menumbuhkan motivasi belajar pada siswa adalah guru sebagai pendidik yang bersentuhan langsung dengan proses belajar siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran PKn masih berpusat pada

guru. Guru menjelaskan kemudian siswa mencatat dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru, kegiatan pembelajaran seperti ini membuat siswa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar. Dari hasil diskusi pada tanggal 11 Januari 2016 bersama guru kolaborator diketahui bahwa selama ini guru kurang memperhatikan motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya motivasi ekstrinsik. Selain itu, beliau juga belum pernah menerapkan media audiovisual didalam pembelajaran.

Melihat permasalahan yang demikian, maka diperlukan adanya solusi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu salah satunya dengan menerapkan media audiovisual khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Tujuan dari diterapkannya media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus terhadap materi, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, serta di harapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Winkel W.S (dalam Eky Julitina Aridalena, 2015: 25) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai". Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sardiman (2011: 75) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dari kegiatan itu, maka tujuan yang akan dicapai oleh siswa akan tercapai.

Menurut Sardiman (2011: 83), seseorang yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a) tekun menghadapi tugas, b) ulet menghadapi kesulitan, c) menunjukkan minat terhadap

bermacam-macam masalah, d) lebih senang bekerja mandiri, e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, f) Dapat mempertahankan pendapatnya, g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Iskandar (2009: 192-193), menyatakan bahwa fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut: a) sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran, b) memperjelas tujuan pembelajaran, c) menyeleksi arah perbuatan, d) mencapai hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran, e) menentukan ketekunan dalam pembelajaran, f) melahirkan prestasi.

Zamroni (dalam Tukiran Taniredja, 2014: 3), mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Sedangkan menurut Jakni (2014: 1), Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warga negara suatu negara, hak dan kewajiban warga negara, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara.

Menurut Kamus Bahasa Inggris *School Dictionary* (1987: 65), *audio visual of relating to or using such teaching materials as films, recordings, television, and photographs.* (audio visual sesuatu yang berhubungan atau menggunakan bahan ajar seperti film, rekaman, televisi, dan foto-foto). Sri Anitah (2008: 6.30), mengungkapkan bahwa media audiovisual merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau biasa disebut media pandang dengar. Diperkuat oleh A. H. Sukarman (dalam Subana dan Sunarti, 2011: 291), menyatakan bahwa *Audio visual aids* yaitu alat-alat yang *audible* artinya dapat

didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat.

Syaiful Bahri Djamarah (dalam Eky Julitina Aridalena, 2015: 23-24), menyatakan bahwa media audiovisual dapat diklasifikasikan sesuai dengan jenis dan sumbernya sebagai berikut: a) audiovisual diam, b) audiovisual gerak, c) audiovisual murni, d) audiovisual tidak murni.

Cecep Kustandi (2011: 73), menyatakan beberapa kelebihan dari penggunaan media audiovisual yaitu: 1) dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain, 2) dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan, 3) dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, 4) mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, 5) dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan, 6) dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film/video yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan media audiovisual menurut Cecep Kustandi (2011: 73), yaitu: 1), memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak, 2) pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambaran bergerak terus, sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut, 3) video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan.

Sutrisna (dalam Eky Julitina Aridalena, 2015: 24-25), mengemukakan beberapa langkah yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual, yaitu: a) mempersiapkan ruangan yang tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak terlalu

mengganggu pemutaran media, b) mempersiapkan *software* dan *hardware* yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran, c) pastikan *software* (VCD/DVD) yang digunakan dalam menjelaskan materi sesuai dan cocok untuk disimak oleh siswa, d) guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan video dan film yang ditampilkan, e) sebelum memulai pastikan juga posisi duduk siswa dalam menyimak/menonton film/video haruslah nyaman, agar siswa tidak ribut dan menyimak dengan baik, f) memulai pembelajaran dengan menyampaikan topik yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan teknis pembelajaran hari ini, g) memutar video dan mengarahkan siswa untuk menyimak.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi bersama guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung. Setting penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Pontianak selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pelaksana pembelajaran dan siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan yang berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 13 siswa putra dan 23 siswa putri.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. *Perencanaan*, meliputi identifikasi masalah, penetapan materi pokok bahasan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, menyiapkan alat pengumpul data, dan menetapkan alokasi waktu pelaksanaannya (Juli 2016). *Tindakan*, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan media audiovisual. *Pengamatan (Observasi)*,

dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta motivasi belajar siswa. *Refleksi*, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh jawaban penelitian adalah teknik observasi langsung. Adapun alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa menggunakan lembar observasi. Kegiatan observasi dilakukan oleh mitra/rekan atau kolaborator yang mengobservasi dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Kemudian data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis, sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini maka, data dianalisis berdasarkan submasalah, yaitu:

1. Untuk jenis data pada sub masalah penelitian yang pertama dan kedua yaitu mengenai kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran akan dianalisis dengan rumus perhitungan rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata (*mean*)

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subyek (Nana Sudjana, 2012: 81)

2. Untuk menghitung sub masalah yang ketiga yaitu mengenai peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan media audiovisual digunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = angka persentase

N = number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya. (Anas Sudijono, 2012: 43).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus di mana masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan materi pembelajaran Sistem Pemerintahan Desa dan Sistem Pemerintahan Kecamatan beserta struktur organisasinya. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran PKn menggunakan media audiovisual pada setiap siklus terjadi peningkatan yaitu dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

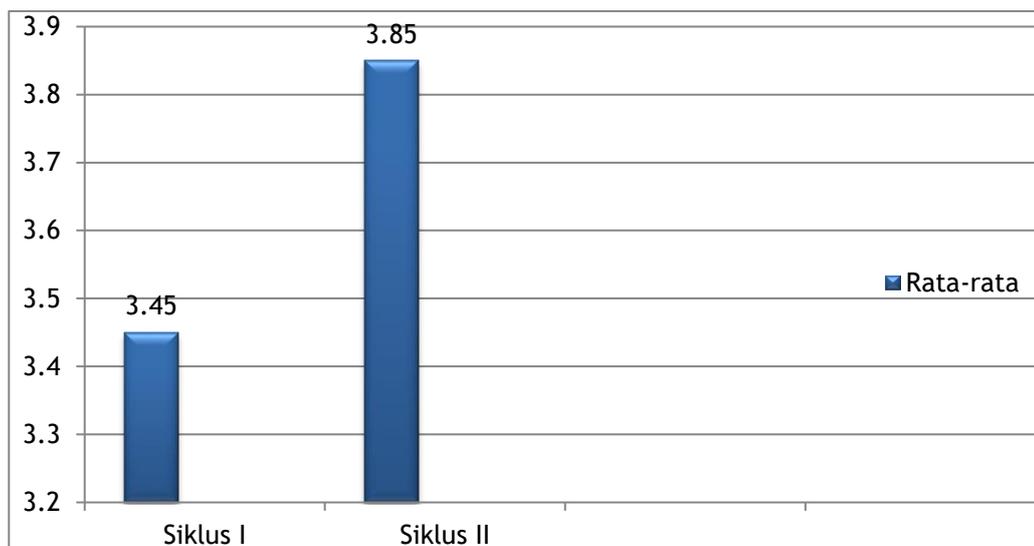
**Tabel I. Hasil Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

| No | Aspek yang dinilai                         | Skor Siklus I |            | Skor Siklus II |            |
|----|--|---------------|------------|----------------|------------|
|    |  | PI            | PII        | PI             | PII        |
|    | <b>Jumlah Skor</b>                         | <b>34</b>     | <b>35</b>  | <b>38</b>      | <b>39</b>  |
|    | <b>Skor Akhir = Skor yang diperoleh/10</b> | <b>3,4</b>    | <b>3,5</b> | <b>3,8</b>     | <b>3,9</b> |
|    | <b>Rata-rata Skor Siklus I dan II</b>      | <b>3,45</b>   |            | <b>3,85</b>    |            |

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 3,45. Perolehan rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik. Pada siklus II, rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual diperoleh skor rata-rata

sebesar 3,85 dengan kategori sangat baik. Telah terjadi peningkatan yang sangat memuaskan dari perencanaan pembelajaran siklus I ke perencanaan pembelajaran siklus II dengan peningkatan sebesar 0,40.

Peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran PKn menggunakan media audiovisual dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



**Grafik 1**  
**Grafik Peningkatan Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Siklus I dan II**

2. Hasil rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan media audiovisual pada setiap siklus terjadi peningkatan yaitu dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

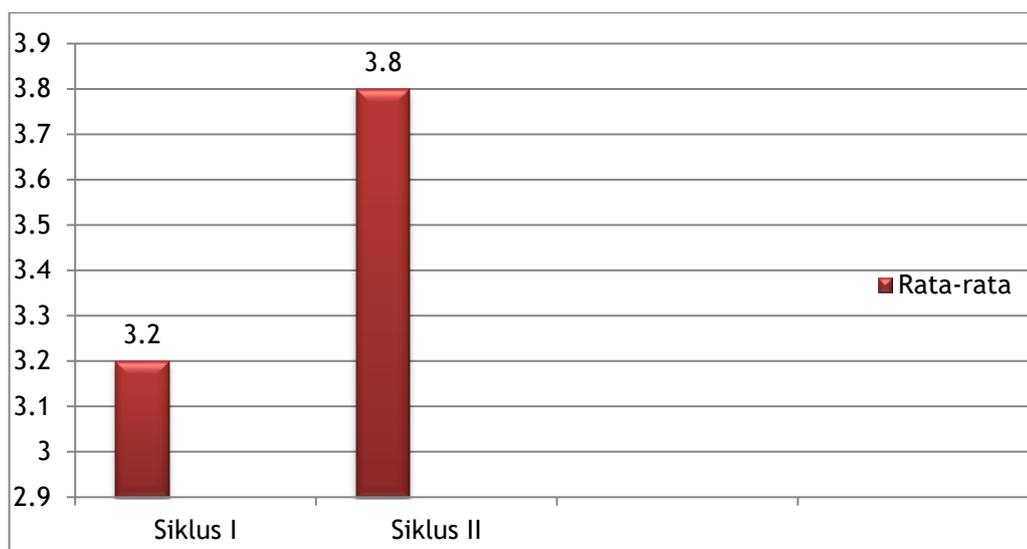
**Tabel 2. Hasil Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

| No                               | Aspek Yang Diamati    | Skor Siklus I |             | Skor Siklus II |              |
|----------------------------------|-----------------------|---------------|-------------|----------------|--------------|
|                                  |                       | P I           | P II        | P I            | P II         |
| A.                               | Persiapan Kelas       | 3,25          | 3,5         | 4              | 4            |
| B.                               | Kegiatan Pembelajaran | 2,67          | 3,3         | 3,5            | 3,83         |
| C.                               | Kegiatan Penutup      | 3             | 3,5         | 3,75           | 3,75         |
| <b>Skor total A+B+C</b>          |                       | <b>8,92</b>   | <b>10,3</b> | <b>11,25</b>   | <b>11,58</b> |
| <b>Rata-rata</b>                 |                       | <b>2,97</b>   | <b>3,43</b> | <b>3,75</b>    | <b>3,86</b>  |
| <b>Rata-rata Siklus I dan II</b> |                       | <b>3,20</b>   |             | <b>3,80</b>    |              |

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 3,20. Perolehan rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik. Pada siklus II, rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual diperoleh skor rata-rata

sebesar 3,80 dengan kategori sangat baik. Telah terjadi peningkatan yang sangat memuaskan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I ke pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan peningkatan sebesar 0,60.

Peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran PKn menggunakan media audiovisual dapat dilihat pada grafik 2 berikut.



**Grafik 2**  
**Grafik Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus I dan II**

3. Hasil rekapitulasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan media audiovisual pada setiap siklus terjadi peningkatan yaitu dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

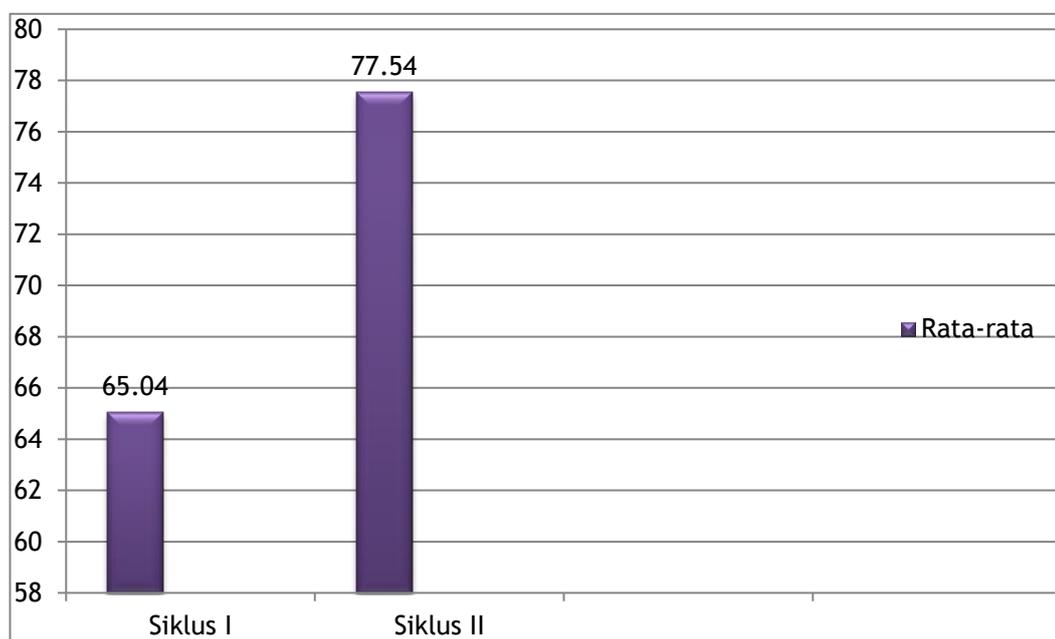
**Tabel 3. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

| No.                                      | Aspek yang diamati  | Siklus I |          | Siklus II |          |
|--|---|----------|----------|-----------|----------|
|  |   | PI<br>%  | PII<br>% | PI<br>%   | PII<br>% |
| 1.                                       | Rata-rata motivasi siswa yang menunjukkan minat terhadap Berbagai-macam Masalah | 50,92%   | 61,11 %  | 63,88 %   | 68,52 %  |
| 2.                                       | Rata-rata motivasi siswa yang tekun menghadapi tugas                            | 69,44 %  | 78,70 %  | 87,96 %   | 89,81 %  |
| Rata-rata Skor Motivasi (1+2)            |   | 60,18%   | 69,90 %  | 75,92 %   | 79,16    |
| Rata-rata Motivasi Siswa Siklus I dan II |   | 65,04%   |          | 77,54%    |          |

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 65,04%. Pada siklus II, rata-rata motivasi belajar siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 77,54%. Telah terjadi peningkatan yang sangat memuaskan dari motivasi belajar siswa siklus I ke motivasi belajar siswa siklus II dengan peningkatan sebesar 12,50%. Dengan demikian motivasi belajar

siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan mengalami peningkatan.

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan media audiovisual dapat dilihat pada grafik 3 berikut.



**Grafik 3**  
**Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**  
**Siklus I dan Siklus II**

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Secara rinci diuraikan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan media audiovisual di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan mengalami peningkatan dari siklus

I dengan rata-rata 3,45 ke siklus II dengan rata-rata 3,85 meningkat sebesar 0,40; (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan media audiovisual di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 3,20 ke siklus II dengan rata-rata 3,80 meningkat sebesar 0,6; (3) Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan media audiovisual di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan mengalami peningkatan dari siklus I diperoleh persentase sebesar 65,04% ke

siklus II dengan persentase sebesar 77,54% meningkat sebesar 12,50%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka disarankan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, pada saat akan memanfaatkan media audiovisual hendaknya memilih video yang durasi waktunya tidak terlalu panjang karena pada pelaksanaannya untuk memahami isi video siswa menyimak video tidak bisa hanya satu kali putaran saja tetapi memerlukan dua atau tiga kali putaran videonya, dalam proses pembelajaran hendaknya mempersiapkan semua alat dan media dengan baik agar terhindar dari kendala-kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung, manfaatkan waktu sebaik mungkin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran supaya semua langkah-langkah perencanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan hasil yang memuaskan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto. (2011). **Media Pembelajaran**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Eky Julitina Aridalena. (2015). **Jurnal Pendidikan Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) An - Nadwah Tambun Selatan**

**Kabupaten Bekasi**. (Online), ([www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/PEDAGOGIK/article/view/889](http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/PEDAGOGIK/article/view/889)), diakses pada tanggal 26 April 2016).

- FKIP UNTAN. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Iskandar. (2009). **Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru**. Jakarta: Refleksi.
- Jakni. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi**. Bandung: Alfabeta.
- Macmillan. (1987). **School Dictionary** New York: Collier Macmillan Canada, Inc.
- Sardiman A. M. (2011). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Anitah. (2008). **Strategi Pembelajaran Di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subana, Sunarti. (2011). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tukiran Taniredja. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan Di Peguruan Tinggi Muhammadiyah**. Bandung: Alfabeta, cv.